PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs BAHRIYATI QUR'ANIC BOARDING SCHOOL KOTA BENGKULU

Rival Riyuki[1], Salsabila[2], Utami Artiningsih[3], Bambang Irawan[4], Adi Saputra[5]
[12345]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
[1]rivalriyuki01@gmail.com, [2]sb0103244@gmail.com,
[3]utamiartiningsih10052004@gmail.com, [4]bambang0254@gmail.com,
[5]Saputraadi2181@gmail.com.

ABSTRACT

This study examines the learning problems of Islamic Religious Education (PAI) at MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School in Bengkulu City. The research aims to identify the forms of obstacles encountered in the PAI learning process, analyze their influencing factors, and understand their implications for learning effectiveness. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving PAI teachers, boarding tutors, and students. The results show that PAI learning problems arise from three interconnected aspects: students' varied initial abilities and learning fatigue, teachers' limited use of innovative methods and digital media, and environmental challenges within the boarding system such as dense activity schedules and insufficient learning facilities. These findings indicate that improving PAI learning requires a holistic effort integrating pedagogical strengthening, better learning management, and enhanced technological support.

Keywords: PAI learning, boarding school, learning problems

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School Kota Bengkulu. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk kendala pembelajaran, menganalisis faktor yang memengaruhinya, serta memahami implikasinya terhadap efektivitas proses belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, pembina asrama, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI bersumber dari tiga aspek: perbedaan kemampuan awal dan kejenuhan belajar siswa, keterbatasan guru dalam menerapkan metode dan media inovatif, serta tantangan lingkungan boarding seperti jadwal kegiatan yang padat dan fasilitas pembelajaran yang belum optimal. Temuan ini menegaskan perlunya upaya perbaikan secara holistik melalui penguatan pedagogik, manajemen pembelajaran yang lebih proporsional, dan dukungan teknologi.

Kata Kunci: *pembelajaran PAI, boarding school, problematika pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan identitas keislaman peserta didik, terutama pada jenjang madrasah yang secara kurikulum dan lingkungan pembelajarannya menekankan aspek religiusitas dan pembiasaan ibadah. Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren, pelaksanaan PAI menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh kultur keagamaan, kehidupan asrama, serta pola interaksi sosial peserta didik yang berbeda dengan sekolah reguler. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai, pembinaan karakter, dan pembiasaan amaliah keagamaan yang membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif (Majid, 2014). Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah sangat ditentukan oleh sejauh mana guru, peserta didik, kurikulum, serta lingkungan sosial dapat saling bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pada realitasnya, pelaksanaan pembelajaran PAI di banyak sekolah dan madrasah masih menghadapi berbagai problematika, baik dari aspek psikologis, pedagogis, maupun lingkungan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI umumnya meliputi rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan metode pembelajaran, kurang optimalnya fasilitas pendukung, serta tantangan perkembangan teknologi digital yang berdampak pada perilaku dan konsentrasi belajar siswa (Saputra, 2019; Hidayat, 2020). Kondisi tersebut juga dapat ditemukan pada lembaga pendidikan berbasis boarding, meskipun pola pengelolaan dan kontrol pembinaan keagamaannya lebih kuat. Boarding school memiliki keunggulan berupa integrasi antara kurikulum formal dengan pembinaan keagamaan intensif, namun pada praktiknya juga menghadapi tantangan seperti beban kegiatan yang padat, perbedaan latar belakang akademik siswa, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran di lingkungan asrama (Rohman, 2021).

MTs Bahriyati Qur’anic Boarding School Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem terpadu

antara pembelajaran madrasah dan pembinaan berbasis pesantren. Sebagai madrasah yang menekankan penguatan literasi Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan internalisasi akhlak mulia, idealnya proses pembelajaran PAI di lembaga ini berlangsung secara intensif, holistik, dan menyentuh ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Namun, berdasarkan fenomena empiris yang dapat diamati, pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School masih menghadapi beberapa kendala. Misalnya, perbedaan kemampuan dasar peserta didik dalam memahami materi keagamaan, kejenuhan akibat aktivitas boarding yang padat, adaptasi guru terhadap gaya belajar generasi Z, serta dinamika lingkungan asrama yang memengaruhi fokus dan kedisiplinan siswa. Selain itu, perkembangan teknologi digital turut menciptakan tantangan baru bagi guru PAI dalam mengelola kelas dan menjaga perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Permasalahan tersebut membutuhkan penelitian lebih mendalam agar dapat ditemukan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk problematika yang terjadi, faktor penyebabnya, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran PAI di madrasah boarding. Dengan memahami problematika yang muncul, madrasah dapat menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep *problem solving approach* dalam pendidikan Islam yang menekankan identifikasi masalah, analisis akar penyebab, dan pencarian solusi pedagogis berbasis nilai-nilai keislaman (Abdullah, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School Kota Bengkulu, meliputi masalah yang muncul, faktor yang memengaruhi, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi nyata pembelajaran PAI di lingkungan boarding school serta menawarkan rekomendasi bagi perbaikan pelaksanaan PAI di masa mendatang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian tentang

problematika pembelajaran PAI serta manfaat praktis bagi guru, pengelola madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam bentuk-bentuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terjadi di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School Kota Bengkulu berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif dan kontekstual sesuai karakteristik lingkungan madrasah berbasis boarding school (Creswell, 2014).

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, pembina asrama, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kompetensi, keterlibatan langsung, dan relevansi pengalaman mereka terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik ini dianggap tepat karena penelitian ini memerlukan informasi mendalam dari pihak-pihak yang memahami dinamika pembelajaran PAI di lingkungan boarding school.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran PAI. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami situasi pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi kelas, metode mengajar guru, serta respons dan kedisiplinan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jadwal pembelajaran, silabus, catatan kegiatan asrama, serta dokumen kebijakan madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan PAI.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles &

Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemaknaan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sebagai sintesis dari temuan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulation of sources* dan *triangulation of methods*, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Patton, 2015).

Maka dengan metode penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang problematika pembelajaran PAI di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School Kota Bengkulu serta memberikan landasan yang kuat bagi upaya perbaikan pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam berbasis boarding school.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, pembina asrama, serta beberapa siswa MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School Kota Bengkulu. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: (1) problematika yang bersumber dari peserta didik, (2) problematika yang bersumber dari guru dan metode pembelajaran, serta (3) problematika yang bersumber dari lingkungan boarding school. Ketiga temuan ini kemudian dianalisis dan dibahas dengan menggunakan teori pembelajaran dan pendidikan Islam.

1. Problematika Pembelajaran yang Bersumber dari Peserta Didik

Temuan pertama menunjukkan adanya variasi kemampuan awal (initial ability) peserta didik yang cukup signifikan dalam memahami materi PAI. Pada kelas VII misalnya, beberapa siswa berasal dari SD umum tanpa pengalaman

pembelajaran keagamaan yang intensif, sementara sebagian lainnya berasal dari TPQ atau pesantren. Kondisi ini berdampak pada kesenjangan pemahaman materi PAI, khususnya pada aspek fikih ibadah, akidah dasar, serta kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Guru mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak merata karena harus menyesuaikan dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Selain itu, penelitian menemukan adanya kejenuhan belajar yang dialami siswa sebagai akibat dari aktivitas boarding yang padat. Siswa mengikuti kegiatan mulai dari shalat berjamaah, tahfiz, muroja'ah, hingga pembelajaran formal di kelas. Jadwal yang padat membuat sebagian siswa mengalami kelelahan fisik sehingga kurang fokus ketika mengikuti pelajaran PAI di jam-jam terakhir. Temuan ini sejalan dengan pendapat Syah (2012) bahwa kondisi fisik dan psikis siswa merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi kualitas proses belajar.

2. Problematika Pembelajaran yang Bersumber dari Guru dan Metode Pembelajaran

Aspek kedua yang ditemukan adalah adanya keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran variatif dan inovatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan penggunaan metode berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, atau media digital masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak cukup terlibat dalam proses belajar (low engagement). Perubahan gaya belajar generasi Z yang cenderung visual, interaktif, dan cepat juga belum sepenuhnya direspons guru melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, beberapa guru mengungkapkan bahwa beban administratif dan kegiatan non-pembelajaran dalam lingkungan boarding school membuat waktu persiapan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Kondisi ini berdampak pada kurang terstrukturnya desain pembelajaran harian, khususnya dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), perangkat media, serta

penilaian formatif. Temuan ini diperkuat teori Gagné (1985) yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajar.

3. Problematika yang Bersumber dari Lingkungan Boarding School

Temuan ketiga menunjukkan bahwa lingkungan boarding memberikan dua sisi: menjadi faktor pendukung sekaligus menjadi sumber problematika. Di satu sisi, boarding school menciptakan kultur religius yang kuat sehingga pembiasaan ibadah lebih terkontrol. Namun di sisi lain, dinamika kehidupan asrama seperti kepadatan jadwal, kedisiplinan yang belum konsisten, serta interaksi sosial yang intens antarsiswa sering menimbulkan gangguan psikologis seperti konflik kecil, tekanan aktivitas, dan kurangnya waktu istirahat.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, LCD proyektor, dan perangkat multimedia masih belum dimaksimalkan. Keterbatasan ini berpengaruh pada kurang efektifnya integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Teori lingkungan belajar (*learning environment theory*) mengemukakan bahwa lingkungan fisik dan sosial menjadi komponen penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Fraser, 1998). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun boarding school memiliki keunggulan kultur religius, namun infrastruktur pembelajaran masih perlu diperkuat.

4. Rekapitulasi Problematika Pembelajaran PAI

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, temuan penelitian dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Problematika Pembelajaran PAI di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School

Kategori Problematika	*Deskripsi Temuan Lapangan*
Kemampuan siswa	Variasi kemampuan dasar; kejenuhan; kurang fokus karena jadwal padat
Guru & Metode	Metode cenderung ceramah; minim media; keterbatasan persiapan pembelajaran
Lingkungan Boarding	Jadwal padat; interaksi sosial intens; keterbatasan fasilitas multimedia

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School bersifat multidimensional, kompleks, dan saling berkaitan antar unsur. Kompleksitas ini mencakup aspek psikologis, pedagogis, manajerial, serta kondisi lingkungan boarding school yang memiliki dinamika tersendiri. Ketiga unsur tersebut membentuk pola interaksi yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Dari sisi peserta didik, variasi kemampuan awal merupakan temuan yang paling menonjol. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa datang dari latar belakang pendidikan dasar yang heterogen, sebagian berasal dari SD umum dan sebagian lainnya dari lembaga pendidikan Islam atau TPQ. Perbedaan ini menciptakan jarak kompetensi dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman fikih ibadah, dan pengetahuan akidah. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran, namun dalam praktiknya guru masih kesulitan menyesuaikan kecepatan dan kedalaman materi sesuai kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, kejenuhan belajar akibat padatnya jadwal boarding school menjadi faktor yang memperburuk rendahnya fokus dan konsentrasi siswa di kelas. Jadwal harian yang mencakup kegiatan rutin ibadah, hafalan, pembiasaan, serta pelajaran formal menyebabkan sebagian siswa mengalami *mental fatigue*, yang berimplikasi pada rendahnya motivasi dan partisipasi aktif saat pelajaran PAI berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori *individual differences* yang menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kondisi fisik, mental, dan latar belakang belajar yang berbeda sehingga pengalaman belajar pun tidak dapat disamaratakan (Slavin, 2006).

Dari sisi guru, penelitian menemukan bahwa keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran menjadi persoalan signifikan. Guru masih banyak mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sementara penggunaan metode kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan teknologi edukasi belum diterapkan secara optimal. Generasi Z sebagai

profil mayoritas siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi untuk memaksimalkan keterlibatan belajar mereka (Prensky, 2010). Namun, beberapa guru mengungkapkan adanya keterbatasan waktu dan beban administratif yang membuat persiapan pembelajaran inovatif menjadi kurang maksimal. Minimnya pelatihan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga memengaruhi pilihan metode yang digunakan. Padahal, pendekatan pembelajaran yang variatif sangat diperlukan dalam konteks madrasah boarding school untuk mencegah kebosanan, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi gaya belajar yang berbeda-beda.

Selanjutnya, problematika yang bersumber dari lingkungan boarding school juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Boarding school memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah reguler karena integrasi antara kegiatan akademik, ibadah, dan pembinaan kepribadian dilakukan selama 24 jam. Sistem ini memberikan keunggulan dalam pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak, namun sekaligus dapat menciptakan tekanan psikologis ketika manajemen aktivitas tidak dilakukan secara proporsional. Beberapa siswa mengaku mengalami kelelahan akibat jadwal yang padat sehingga waktu belajar di kelas tidak optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti perangkat LCD, internet stabil, serta media multi-sumber menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menguatkan pendapat bahwa lingkungan belajar, termasuk faktor fisik dan sosial, memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran (Fraser, 1998). Penelitian Rohman (2021) juga menunjukkan bahwa siswa boarding school cenderung mengalami penurunan konsentrasi saat beban aktivitas terlalu berat, yang relevan dengan kondisi yang ditemukan di MTs Bahriyati.

Maka dari itu menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School bukan hanya disebabkan oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi dari faktor internal siswa, kesiapan dan kompetensi guru, serta sistem pembelajaran yang berlangsung dalam konteks boarding school.

Dengan demikian, solusi yang diperlukan bersifat holistik dan integratif. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui penguatan metode pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan kompetensi pedagogik guru, penataan ulang manajemen jadwal boarding agar lebih manusiawi, serta peningkatan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran aktif. Penguatan literasi digital bagi guru juga penting dilakukan agar mereka mampu merespons kebutuhan belajar generasi Z secara lebih efektif. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pembinaan karakter Islami secara optimal dalam lingkungan boarding school.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bersifat kompleks, multidimensional, dan saling berkaitan. Problematika tersebut muncul dari faktor peserta didik, guru dan metode pembelajaran, serta lingkungan boarding school yang memiliki karakteristik tersendiri.]

Pertama, dari sisi peserta didik, ditemukan adanya perbedaan kemampuan awal yang mencolok, khususnya dalam pemahaman materi akidah, fikih ibadah, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Variasi latar belakang pendidikan dasar menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan merata. Selain itu, kejenuhan belajar akibat padatnya aktivitas boarding turut menurunkan fokus, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Kedua, dari sisi guru, keterbatasan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran inovatif masih menjadi hambatan utama. Pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah, sementara integrasi teknologi dan strategi pembelajaran aktif belum berjalan optimal. Beban administratif dan kegiatan non-pembelajaran juga menyebabkan waktu perencanaan pembelajaran kurang maksimal, sehingga desain pembelajaran kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan kebutuhan belajar generasi Z.

Ketiga, lingkungan boarding school yang padat aktivitas keagamaan dan akademik memiliki dua sisi: mendukung pembiasaan religius, namun sekaligus memunculkan tekanan fisik dan psikis. Manajemen jadwal yang belum seimbang, dinamika interaksi sosial antarsiswa, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran digital berpengaruh pada efektivitas pembelajaran PAI.

Maka, penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI di MTs Bahriyati Qur'anic Boarding School bukanlah persoalan tunggal, melainkan hasil interaksi antara faktor internal siswa, kompetensi guru, serta manajemen lingkungan boarding school. Oleh karena itu, upaya perbaikan memerlukan pendekatan holistik dan integratif.

Saran Perbaikan

1. Bagi guru PAI, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik terutama dalam penggunaan metode variatif, pembelajaran berbasis teknologi, dan diferensiasi pembelajaran agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang heterogen.
2. Bagi pihak madrasah, perlu melakukan penataan ulang manajemen jadwal boarding agar lebih proporsional serta memberikan ruang istirahat yang memadai bagi siswa.
3. Peningkatan fasilitas pembelajaran, seperti perangkat multimedia, akses internet, serta media pembelajaran digital perlu menjadi prioritas untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan karakter generasi Z.
4. Program pelatihan dan literasi digital bagi guru perlu diperkuat untuk memastikan guru mampu merancang pembelajaran PAI yang aktif, kreatif, dan kontekstual.

Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji:

1. Efektivitas intervensi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa boarding school.
2. Kajian komparatif antara madrasah boarding dan non-boarding dalam menghadapi problematika pembelajaran PAI.

3. Strategi manajemen pendidikan asrama yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kesehatan mental siswa.

Maka, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di madrasah berbasis pesantren modern serta mendorong upaya perbaikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2018). *Problem solving approach dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fraser, B. J. (1998). *Classroom environment instruments: Development, validity and applications*. Learning Environments Research, 1(1), 7–33.

Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.

Hidayat, A. (2020). Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112–125.

Majid, A. (2014). *Pendidikan agama Islam berbasis karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Rohman, F. (2021). Dampak aktivitas boarding school terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 45–57.

Saputra, R. (2019). Tantangan pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.

Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2012). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.